

PEMBELAJARAN DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN METODE E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI

Somawati^{1*}, Andri²

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{1,2}

*e-mail: somadasay@gmail.com

ABSTRACT

In accordance with the objectives set out in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System, Islamic Religious Education (PAI) is a subject that must be taught in all schools, from elementary to secondary levels. Learning media is clearly needed in the implementation of PAI learning. Google Classroom is an online platform that helps teachers and students conduct digital learning. Teachers can use this platform to create classes, provide additional codes to students or invite them via email, and start communicating about class information, assignments, and documents. This study uses a descriptive analytical approach to provide an overview of the situation, collect data, and explain and analyse the data collected. This program simplifies the process for PAI teachers and students when they are unable to meet face-to-face in class. PAI teachers no longer need to come to school to hand over assignments to the school picket team, as this application allows them to distribute assignments and communicate with students remotely, including setting deadlines for assignment submission.

Keywords: *PAI (Islamic Religious Education), Google Classroom, Descriptive-analytic method*

ABSTRAK

Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di semua sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Media pembelajaran jelas diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Google Classroom adalah platform online yang membantu guru dan siswa melakukan pembelajaran digital. Guru dapat menggunakan platform ini untuk membuat kelas, memberikan kode tambahan kepada siswa atau mengundang mereka melalui email, dan mulai berkomunikasi tentang informasi kelas, tugas, dan dokumen. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk memberikan gambaran situasi, mengumpulkan data, dan menjelaskan dan menganalisis data yang dikumpulkan. Program ini mempermudah guru PAI dan siswa jika tidak dapat bertatap muka secara langsung di kelas. Guru PAI tidak lagi perlu datang ke sekolah untuk memberikan tugas kepada bagian piket, karena dengan adanya aplikasi ini, guru dapat membagikan tugas dan berkomunikasi dengan siswa secara jarak jauh, termasuk pengaturan waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Kata Kunci: *PAI (Pendidikan Agama Islam), Google Classroom, Metode deskriptif-analitik*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia baik secara fisik maupun mental (Nastiti & Pinem, 2021; Rokhayah, 2019). Semua upaya untuk meningkatkan kecerdasan siswa termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Nastiti & Pinem, 2021; Rokhayah, 2019). Peserta didik dilatih secara fisik untuk memperoleh keterampilan yang berguna bagi masyarakat, terutama untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka, serta untuk mencapai tujuan duniawi dan akhirat mereka (Nurliani (2023)). Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah adalah PAI (Marlia et

al., 2023; (Yuliharti, 2022), mulai dari tingkat sekolah dasar (SD dan SMP) hingga tingkat sekolah menengah (SMA dan SMK) (Hakkurahmy, 2023), yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Marlia, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, media pembelajaran sangat diperlukan (Oktaria et al., 2023). Media pembelajaran awalnya dikenal sebagai visual-education (alat peraga), kemudian menjadi audio-visual aids (bahan pembelajaran), audio-visual communication (komunikasi pandang dan dengar), dan akhirnya menjadi teknologi pendidikan (teknologi pendidikan). E-learning adalah salah satu alat teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI (Ramli, 2019), E-learning adalah proses pembelajaran yang disajikan secara elektronik dan menggunakan perangkat komputer, yang kini umum digunakan dan berbasis komputer dan internet (Mursita et al., 2022).

Pembelajaran berbasis internet sangat relevan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Syahril et al., 2023), sehingga penerapannya menjadi suatu keharusan untuk membuat pembelajaran PAI lebih efisien dan efektif. Salah satu langkah untuk menyesuaikan pembelajaran PAI dengan teknologi adalah memasukkan media e-learning ke dalam ruang kelas (S.T., 2020). Oleh karena itu, kolaborasi antara PAI dan media berbasis e-learning sebagai pendukungnya sangat penting. Media ini memanfaatkan jaringan internet sebagai salah satu sumber belajar (Dasanty & Dermawan, 2020), dan guru PAI dituntut untuk menguasai serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media e-learning dan menyusun bahan ajar yang menarik bagi peserta didik.

Google Classroom adalah salah satu aplikasi e-learning (Mu'minah & Gaffar, 2020). Meskipun masih jarang digunakan dalam pembelajaran PAI atau mata pelajaran lainnya, aplikasi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan berbagai masalah di kelas. Google Classroom memungkinkan Anda membuat ruang kelas virtual, dan itu lebih mudah untuk menyampaikan materi dan tugas (Taflikhati & Canta, 2022). Studi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi e-learning dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama jarang terjadi karena fasilitas yang terbatas dan minat yang rendah (Nadhrhah, 2021). Namun, teknologi ini dapat membuat PAI lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, jadwal yang padat dari guru PAI sering membuat mereka tidak dapat hadir di kelas. Google Classroom membantu guru mengunggah konten dan tugas (Rahmiati et al., 2023), sehingga mempermudah penyampaian informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Aplikasi ini juga mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajaran (Sawitri, 2021), mulai dari distribusi materi hingga evaluasi. Pembelajaran menjadi lebih efisien dengan penggabungan perangkat keras dan perangkat lunak (seperti aplikasi Google).

Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dimaksudkan untuk membuat dan mengelola tugas digital lebih mudah (Hapsari & Pamungkas, 2019). Aplikasi ini adalah layanan online gratis yang disediakan oleh Google yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan, organisasi nonprofit, atau siapa saja yang memiliki akun Google. Oleh karena itu, guru dan siswa dapat tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas.

Aplikasi Google Classroom, yang dirilis sebagai bagian dari Google Apps for Education pada 12 Agustus 2014, memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI. Aplikasi ini dapat mengubah kelas nyata ke dunia maya sambil mempertahankan peran guru dan peserta didik (Yunita et al., 2022). Sekolah yang menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran PAI dapat menunjuk seorang administrator untuk mengelola kelas virtual dan memastikan interaksi yang baik antara

guru dan siswa. Administrator juga dapat memantau semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi ini, terutama bagi sekolah yang telah disertifikasi oleh Google for Education (GAPE).

2. METODE

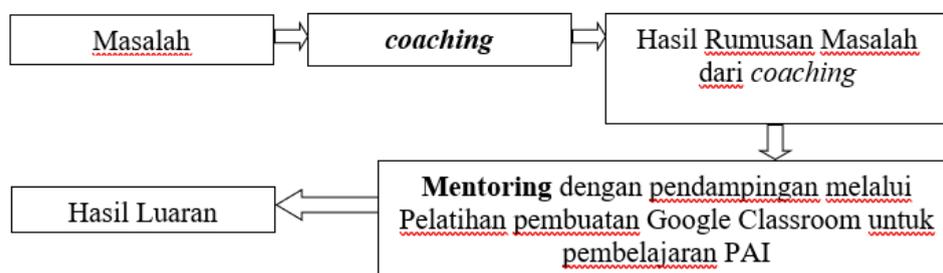
a. Pendekatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM)

Berbasis pada paradigma naturalistik atau fenomenologi, pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif (Puspito & Azhima, 2024). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengandalkan strategi dan teknik pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk memahami situasi dengan mengumpulkan fakta sebanyak mungkin (Pramiswari et al., 2021). Data yang dikumpulkan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah verbal, bukan angka.

b. Metode Yang Digunakan

Ketua dan timnya melakukan survei lokasi sebelum pelaksanaan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat). Kami melakukannya dengan mengunjungi SMK Bakti 17 Cipedak Jagakarsa, Jakarta Selatan, dan mengumpulkan informasi tentang jumlah siswa yang akan kami tuju untuk melaksanakan PKM. Selanjutnya, tim abdimas berbicara dengan Kepala Sekolah SMK Bakti 17 Cipedak Jagakarsa, Jakarta Selatan, untuk memulai percakapan awal dan mendapatkan izin untuk berkoordinasi dengan tim tentang pelaksanaan dan kebutuhan pelatihan. Untuk memberikan pelatihan, ceramah dan tanya jawab, diskusi dan brainstorming, serta peragaan dan tindakan secara individu dan kelompok digunakan. Rabu, 17 Januari 2024 adalah tanggal acara abdimas. Kegiatan pelatihan dilakukan setiap pagi dari pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Tujuannya adalah agar peserta pelatihan dapat menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran PAI di sekolah mudah diterima oleh siswa.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik (Hidayat et al., 2022). Metode ini bertujuan memberikan gambaran tentang situasi dan mengakumulasi data, serta menganalisis dan menjelaskan data yang diperoleh dari lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) (Putri et al., 2023). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan akurat tentang pengalaman guru PAI dan Waka Kurikulum saat menggunakan aplikasi Google Classroom dalam e-learning PAI.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara di tempat pengabdian kepada masyarakat (PKM) (Sulfikar

& Nurul Fawzani, 2023). Fenomenologi adalah jenis kualitatif yang digunakan. Tujuannya adalah untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekolah.

b. Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran berbasis e-learning (PAI).

Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode pengumpulan data kualitatif di sekolah digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Ini termasuk desain, tujuan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, dan penilaian penggunaan Google Classroom.

Prosedur Analisis Data

Data primer dan sekunder dianalisis sesuai dengan rumusan masalah pengabdian kepada masyarakat (PKM). Langkah-langkah analisis data meliputi:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Untuk mengurangi jumlah data yang dikumpulkan, informasi penting tentang implementasi aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning di sekolah dikumpulkan dan dipilih secara sistematis.

b. Penyajian Data (Data Display)

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram alur, dan hubungan antar kategori. Ini akan membuat data lebih mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data (Data Conclusion Drawing and Verification)

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ditarik dari berbagai informasi yang telah diorganisasi, berdasarkan pendekatan induktif yang berawal dari fakta-fakta khusus hingga menghasilkan kesimpulan umum. Hasil menunjukkan bahwa masalah-masalah yang terkait dengan penerapan Google Classroom dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning di sekolah telah dirumuskan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa elemen yang disebutkan di atas termasuk dalam komponen desain aplikasi Google Classroom. Sekolah yang menggunakan aplikasi Google Classroom juga diperlukan untuk menerapkannya sebagai alat PAI berbasis e-learning. Komponen-komponen desain tersebut membentuk sistem operasional yang lengkap. Aplikasi Google Classroom lebih mudah digunakan dan lebih baik daripada aplikasi online lainnya karena memiliki komponen desain. Aplikasi ini dapat digunakan secara tidak langsung dalam pembelajaran PAI oleh guru PAI dan peserta didik dari mulai berbagi materi PAI dan penugasan. Google Classroom membuat pembelajaran PAI menjadi lebih mudah bagi guru.

Untuk memulai, guru PAI harus menyiapkan materi, tugas, dan bahan ajar. Baik itu video, file, atau alamat URL yang dibagikan secara langsung ke Google Classroom atau aplikasi kelas Google. Google Chrome memungkinkan guru mencari informasi dan bahan ajar yang ada dalam kegiatan

belajar mengajar PAI. Ini berarti guru bukan lagi berfungsi sebagai sumber pembelajaran, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, dan siswa bahkan dapat mencari sendiri informasi dan materi PAI.

Tujuan menggunakan Google Classroom adalah untuk membantu banyak hal, terutama dalam pembelajaran PAI, sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan-tujuan ini termasuk memudahkan pembelajaran, memudahkan berbagi materi, membantu pengaturan, meningkatkan kerja sama, menyimpan data secara terpusat, memudahkan penilaian, dan membuat aplikasi yang mudah digunakan.

Memudahkan komunikasi dalam pembelajaran PAI, semua komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Aplikasi ini memudahkan dan membantu guru PAI dan peserta didik, dan membuatnya lebih mudah dan nyaman digunakan daripada aplikasi lain. Dengan menggunakan Google Classroom, guru PAI dan peserta didik tidak lagi menghadapi kesulitan berkomunikasi satu sama lain. Walaupun keduanya dalam jarak yang sangat jauh. Juga tidak ada hambatan seperti iklan dan lainnya. Karena aplikasi ini bagian situs e-learning, dikhususkan untuk pembelajaran. Semua aktivitasnya dilakukan dengan bantuan jaringan internet. Segala aktivitas pembelajaran yang menggunakan media elektronik untuk belajar disebut e-learning. Ini dilakukan melalui jaringan, atau jaringan. khususnya dalam hal berbagi materi dan tugas. Guru dan siswa tidak perlu lagi menggunakan e-mail untuk berbagi materi dan tugas. Karena aplikasi ini dibuat untuk berbagi konten dan meminta tugas.

Tujuan menerapkan aplikasi Google Classroom adalah untuk memudahkan berbagi materi PAI. Aplikasi membuatnya mudah berbagi materi PAI dalam berbagai topik, dan guru PAI tidak perlu mengalami kesulitan lagi untuk membagikan materi walaupun dalam situasi di mana mereka tidak dapat hadir di kelas nyata. Selain itu, berbeda dengan pembelajaran PAI yang dilakukan secara manual atau konvensional, Anda memiliki kemampuan untuk membagikan materi langsung melalui link, file, dan video yang telah dibagikan ke aplikasi Google Classroom. hanya menggunakan buku pelajaran yang diberikan kepada peserta didik oleh guru PAI. karena beberapa fitur aplikasi Google Classroom ditujukan untuk menyusun konten. Selain itu, aplikasi berbasis e-learning ini memudahkan penyebaran materi secara cepat dan luas karena materi PAI dapat diambil dari penyimpanan komputer maupun disimpan online. E-learning memungkinkan siswa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, jaringan internet, atau intranet.

Proses pengaturan aplikasi Google Classroom sangat sederhana. Pengaturan aplikasi sangat berbeda. walaupun peserta didik dan guru PAI telah lama menggunakan teknologi informasi karena Google Classroom membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan dibandingkan aplikasi lain. Oleh karena itu, pengguna Google Classroom tidak lagi mengalami kesulitan yang sama seperti yang dialami oleh aplikasi pembelajaran manajemen sistem (LMS). Dengan kata lain, Anda hanya memiliki akun, laptop, dan jaringan dalam pengaturan yang relevan. Bagian dari aplikasi e-learning yang paling mudah digunakan adalah aplikasi ini.

Untuk meningkatkan kerja sama atau kolaborasi, proses pembelajaran PAI harus melibatkan kerja kelompok. Kegiatan kolaborasi atau kerja kelompok sangat mudah dengan aplikasi Google Classroom. Guru PAI terlebih dahulu membagi siswa ke dalam kelompok, yang membantu mereka bekerja sama dan meningkatkan komunikasi di kelas. Kemudian, guru memberi tahu siswa untuk memulai diskusi sederhana. Setelah kelompok dibagi, siswa dapat berbicara satu sama lain dan berbagi file diskusi. Jadi, aplikasi ini memungkinkan dan meningkatkan pembelajaran PAI.

Untuk pengguna Google Classroom, penyimpanan data dapat dilakukan di satu tempat. Google Drive memungkinkan Anda menyimpan data dalam folder jika Anda ingin melakukannya. Ini juga

memungkinkan Anda menyimpan dan berbagi dokumen, video, gambar slide, dan slides dengan siapapun yang diizinkan dengan berbagai jenis perangkat. Sehingga Anda dapat memusatkan penyimpanan dengan aplikasi ini tanpa khawatir kehilangan data. Penyimpanan data terpusat memiliki kapasitas sekitar 15 GB, jadi guru dan siswa dapat menyimpan semua tugas dalam folder tertentu. Namun, jika guru PAI dan siswa menggunakan opsi penyimpanan lain, semua data hanya akan disimpan dalam folder komputer. karena kapasitas penyimpanan komputer yang lebih besar memungkinkan penyimpanan penuh dan pengalihan sejumlah besar data penting.

Memudahkan berbagi sumber, bagi guru PAI tidak perlu kebingungan lagi. Terutama kaitan dalam berbagi sumber pembelajaran dengan peserta didik. Dengan adanya terobosan situs belajar online berbasis e-learning. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru PAI sebagai sumber dan hanya satu buku pegangan guru PAI. Akan tetapi dengan luas dan mudah mencari berbagai informasi terkait sumber belajar. Pencarian bisa dilakukan dalam Google Chrome berupa makalah, dalam bentuk word maupun pdf juga gambar, blog, dan berita. Google Chrome menggunakan kata kunci (keyword) untuk mencari berbagai informasi dari ratusan ribu bahkan jutaan website, termasuk buku, gambar, blog, berita, hiburan, dan lainnya.

Sekarang pencarian PAI menjadi lebih khusus dengan aplikasi lain, Google Books. Aplikasi ini memberikan akses kepada pengguna secara online untuk melakukan pencarian buku teks. Youtube sekarang memungkinkan pencarian bukan hanya gambar, tetapi bahkan video yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. Karena semakin luas, YouTube juga menawarkan layanan untuk mencari video tutorial untuk mendukung pembelajaran. Dengan aplikasi tambahan untuk pencarian dan pembagian sumber belajar PAI, guru PAI dapat melakukannya. Mereka dapat mengirim file mereka secara langsung atau bahkan menghubungkannya ke aplikasi Google Classroom, sehingga guru PAI dan peserta didik dapat mengakses semua informasi yang terkait dengan sumber belajar pada waktu yang tepat.

Memudahkan penilaian, dalam proses penilain yang dilakukan guru PAI dalam aplikasi Google Classroom. Berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI secara tradisional dan setengah modern. Karena dari sisi yang membedakan dalam pembuatan, pengumpulan, dan pemeriksaan soal. Aplikasi ini terintegrasi dengan aplikasi Quizziz dan Google Form, jadi mudah bagi guru PAI untuk memberikan tugas dan menilai siswa mereka. Penilaian dilakukan sebagai evaluasi yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa mereka. Tinggal buat, tentukan nilai yang diberikan, bagikan dan nilaipun terinput setelah peserta didik mengerjakannya. Tidak seperti yang dilakukan oleh PAI yang memberikan tugas penilaian secara manual. Terutama harus mencetak atau menggunakan kertas. Selanjutnya harus memeriksa satu persatu, mengotret dan menghitung nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Aplikasi di atas memberikan kemudahan, irit dalam penggunaan kertas dan guru PAI tidak kelalahan untuk memeriksa satu persatu nilai yang diberikan atau hasil kerja peserta didik.

Membuat antusias pembelajaran, peserta didik yang menggunakan aplikasi Google Classroom terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran PAI. Dimaksud dari kebanyakan peserta didik aktif dalam menanya, mengerjakan tugas, bahkan berdiskusi. Karena dengan penggunaan aplikasi Google Classroom menyesuaikan dengan keseharian peserta didik yang selalu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Merupakan berpindahannya dari tradisional ke arah kemajuan teknologi. Dengan situs belajar ini, meningkatnya peroses kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik, ketika diberikan tugas dengan ketentuan batas waktu, bukan hanya itu membuat antusias peserta didik dalam pembelajaran.

Terlebih lagi, peserta didik kreatif dalam membuat proyek atau karya dari desain grafis, slide, dan tidak aneh dalam urusan ketik mengetik. Maka proses pembelajaran dalam kurikulum sekarang, diperlukannya media teknologi informasi dan komunikasi secara langsung di terapkan. Bukan lagi menjadi sebuah mata pelajaran yaitu sering dikenal dengan prakarkarya. Karena kecakapan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan sendirinya akan terbangun, dari pengalaman praktek secara langsung. Selain itu, guru PAI sekarang dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang menuntut peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Karena itu, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan, arahan, dan motivasi guru untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Oleh karena itu, memanfaatkan aplikasi Google Classroom ini, yang berfungsi sebagai media untuk menyesuaikan kurikulum saat ini yang mengutamakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Memperluas ruang dan waktu, aplikasi Google Classroom memberikan fasilitas bagi penggunanya. Fasilitas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tidak terbatas lagi dengan ruang dan waktu. Google Classroom dibuat untuk memudahkan interaksi guru dengan siswa dalam dunia maya, sehingga siswa dan guru PAI dapat belajar dengan jarak jauh, terutama dalam kasus di mana guru PAI tidak dapat hadir di kelas nyata. Aplikasi Google Classroom memungkinkan pertemuan dan kontak langsung antara guru dan siswa, yang menghemat banyak waktu dan ruang.

Sekarang merilis media yang terintegrasi dengan aplikasi Google Classroom berkat kecanggihan Google. Dengan menggunakan aplikasi Hangout, aplikasi ini tampaknya memungkinkan pengguna berkomunikasi secara langsung melalui video call. Dengan demikian, komunikasi juga dapat terjadi antara peserta didik dan guru PAI. Tidak ada lagi halangan untuk berkomunikasi meskipun keduanya berjarak jauh, yang berarti mereka tidak berada dalam satu ruangan. Hangout dapat digunakan untuk berbicara secara langsung (vidcall) dan berbagi screen sharing dengan orang lain, yang memudahkan berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, aplikasi Hangout membantu komunikasi tanpa ruang dan waktu antara guru PAI dan siswa.

Google Classroom telah terintegrasi dengan Google Chrome dan Google Books, yang membuatnya mudah untuk mencari materi dari sumber belajar. Google Chrome adalah mesin pencari yang dapat menemukan berbagai informasi dari ratusan ribu bahkan jutaan website hanya dengan menggunakan kata kunci (keyword). baik dalam bentuk buku, foto, blog, berita, hiburan, dan lainnya. Namun, Google Books memungkinkan pengguna melakukan pencarian buku teks secara online. Apalagi mengunjungi perpustakaan sekolah akan memakan banyak waktu guru dan siswa. Karena itu, aplikasi, atau teknologi informasi dan komunikasi, berfungsi sebagai alat untuk mengirimkan informasi, pesan, dan isi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis e-learning yang menggunakan jaringan internet memperluas ruang dan waktu karena setiap aktivitas pembelajaran menggunakan media elektronik untuk belajar. Sebuah jaringan adalah tempat setiap proses dilakukan.

Media pembelajaran mengalami evolusi seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media ini harus digunakan dan diterapkan dalam proses pendidikan. Dengan menyertakan proses pembelajaran PAI yang sama, lebih mudah untuk berbagi informasi. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi sebagai perantara atau pengantar di mana pesan pembelajaran disampaikan ke penerima melalui teknologi informasi dan komunikasi. Informasi, pesan, dan materi pembelajaran dikirimkannya melalui komputer dan internet, serta media. Google Classroom adalah salah satu dari banyak aplikasi yang tersedia saat ini.

Aplikasi Google Classroom, merupakan bagian hasil inovasi Google yang diperuntukan penggunaannya untuk pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak merasa lagi dijauhkan dari

kebiasaannya dalam menggunakan media ICT. Karena bilamana dijauhkan dengan kebiasaannya. Maka akan menimbulkan penasaran yang berlebih. Dengan bimbingan dari guru PAI peserta didik pun, bukan mempunyai kecakapan saja, tapi ada bimbingan untuk bijak dalam bermedia sosial. Terutama dalam memosting ke blog masing-masing. Bukan hanya itu aplikasi Google Classroom, meningkat kedisiplinan peserta didik, ketika diberikan tugas disertai batas waktu, bukan hanya itu membuat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menyesuaikan kurikulum, dalam pembelajaran PAI pada masa sekarang ada tuntutan menggunakan teknologi informasi. Terutama sesuai dengan acuan yang digunakan untuk pengembangan pembelajaran PAI. Karena pembelajaran PAI yang harus dilakukan bukan terpusat lagi pada guru PAI. Akan tetapi, peserta didik dituntut aktif dan kreatif juga inovatif. Sehingga membangun pengetahuan dengan sendirinya, dan dari sisi hasil belajar mendapat pengetahuan baru dan mempunyai kecakapan. Karena dari itu, hasil dari pembelajaran, mempunyai serangkaian aktivitas yang dilakukan, diharapkan mempunyai dan memperoleh kemampuan.

Diantara yang tepat pada masa sekarang harus terintegrasi dengan memakai teknologi informasi. Karena dengan memakai media ini, peserta didik bisa mencari berbagai informasi, yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Khususnya guru PAI tidak menghadapi masalah dalam menemukan bahan ajar dan pengembangannya. E-learning adalah semua aktivitas pembelajaran yang menggunakan media elektronik untuk belajar. Situs berbasis e-learning menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti aplikasi Google Classroom. sebuah tindakan yang dilakukan melalui jaringan.

Untuk membuat model pembelajaran seperti kooperatif, berbasis proyek, berbasis masalah, dan lainnya mudah digunakan Selain itu, tujuan penerapan PAI berbasis e-learning. Penyelarasan pembelajaran PAI dengan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat. Tidak ada salahnya untuk menggunakan berbagai media yang tersedia dalam teknologi informasi dan komunikasi karena membuat interaksi antara guru PAI dan siswa lebih mudah. Pengembangan pembelajaran juga sangat penting. Meskipun demikian, baik guru PAI maupun siswa harus meliterasi berbagai informasi dan menyamakan sumbernya. Pembelajaran adalah komponen pendidikan. Pembelajaran juga merupakan bagian dari pekerjaan. Membutuhkan sesuatu yang mempermudah pelaksanaannya. Semua hal yang memudahkan adalah media atau perantara dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga beragam, sehingga dapat digunakan dan diperlukan untuk belajar dan sesuai dengan zaman kita.

Berdasarkan identifikasi tujuan di atas, bagian dari tujuan dan maksud juga alasan untuk menggunakan aplikasi Google Classroom untuk pembelajaran PAI berbasis e-learning. Ini bukan penerapan aplikasi Google Classroom tanpa rekayasa atau hanya untuk menggunakan media pembelajaran PAI berbasis e-learning. Oleh karena itu, ada alasan khusus untuk menggunakan aplikasi Google Classroom. Menerapkan aplikasi Google Classroom telah menunjukkan bahwa itu penting dan sangat bagus. terutama dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan persyaratan kurikulum saat ini.

Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan. 1. Target jumlah peserta atau khalayak sasaran adalah 25 orang, tetapi 2 guru dan 20 siswa mengikuti kegiatan karena beberapa siswa tidak hadir. Dengan demikian, ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 88% lebih tinggi atau dapat dianggap baik. 2. Para peserta pelatihan sudah dapat memahami cara membuat media pembelajaran dan menggunakan fiturnya menggunakan aplikasi Google Classroom untuk pembelajaran PAI yang mereka buat dalam dua jam. 3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan: Kegiatan pengabdian ini mencapai target materi sebesar 90%, tetapi beberapa materi hanya disampaikan

secara singkat karena keterbatasan waktu. 4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi: Kemampuan 89% peserta dalam kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan media pembelajaran menunjukkan penguasaan materi yang baik. Selain itu, banyak pertanyaan muncul karena antusiasme guru selama pelatihan. Peserta pelatihan juga menerima latihan tambahan tentang materi yang telah diberikan. Semua orang yang berpartisipasi menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Akibatnya, diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran, terutama dalam membuat media pembelajaran melalui aplikasi online seperti Google Classroom, yang digunakan untuk pembelajaran PAI.



Gambar 2. Menggambarkan situasi di mana tim memberikan materi pelatihan



Gambar 3. Menggambarkan bagaimana tim membantu peserta yang kesulitan memanfaatkan Google Classroom untuk pembelajaran PAI di sekolah



Gambar 4. Menggambarkan bagaimana siswa menggunakan Google Classroom untuk belajar PAI di sekolah.

4. KESIMPULAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun karakter, kemampuan, dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

E-learning adalah istilah untuk pembelajaran yang dilakukan melalui perangkat elektronik. Dalam semua aktivitas pembelajarannya, dia menggunakan media elektronik. Pembelajaran dalam satu ruangan dan jarak jauh melalui jaringan. Google Classroom adalah perangkat lunak PAI dan pembelajaran yang dikembangkan oleh Google. Ini dapat digunakan untuk mengubah kelas dari dunia nyata ke dunia maya. Selain itu, komunikasi menjadi lebih mudah antara siswa dan guru PAI. Tetapi keduanya dilakukan di ruang kelas nyata dan secara langsung. Siswa dapat belajar PAI dengan perangkat lunak ini secara online atau melalui internet. Pembelajaran PAI berbasis e-learning dapat dilakukan baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh melalui koneksi internet. untuk menyediakan bahan pelajaran dan tes.

Sektor pendidikan membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning adalah istilah untuk sistem pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Ini ditunjukkan dengan kehadiran situs pendidikan yang berbasis internet dan berbasis web. Tujuannya adalah untuk membantu proses pembelajaran melalui penggunaan sistem elektronik atau komputer. Media pembelajaran bertujuan untuk (1) memperjelas materi yang disampaikan, (2) meningkatkan keinginan untuk belajar, (3) membantu mengatasi keterbatasan ruang, tempat, dan waktu, dan (4) memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan hasil belajar, terutama dalam penyampaian informasi. Membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan minat dan motivasi mereka, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Menyajikan data dengan cara yang menarik dan dapat diandalkan untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan memadatkan. Informasi, pesan, dan konten pembelajaran dapat dikirim melalui komputer dan internet. Pembelajaran sendiri merupakan gabungan dari istilah mengajar (teaching) dan belajar.

REFERENSI

- Dasanty, L. V., & Dermawan, D. A. (2020). Studi Literatur Monitoring Manajemen Jaringan Internet Dengan Konsep Sntp Terhadap Akses Siswa. *It-Edu*, 5(1).
- Hakkurahmy, B. N. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Hidayat, M. T., Karman, K., & Nurhasan, M. (2022). KESELARASAN HURUF AKHIR DALAM KITAB MATAN ZUBAD KARYA SYEKH AHMAD RUSLAN ASY-SYAFI'I. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/hijai.v4i2.11560>
- Marlia. (2022). Peta Jalan Merdeka Belajar (Korelasi Kebijakan dengan Linguistik dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Wistara*, 5(1).
- Marlia, A., Syumus Shalahuddin, M. A., Al Hafiz, N. Z., Hidayanti, N., Nadilah, N., Pitri, E., & Ulstami, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI ANAK DIDIK DI SEKOLAH: STUDI KASUS SISWA YANG SUKA BOLOS SEKOLAH MEROKOK DAN PACARAN DI MTS N 1 PALEMBANG. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02). <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.919>
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Pemanfaatan e-learning berbasis google classroom sebagai media pembelajaran biologi. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 03(01).
- Mursita, A., Noorhidayati, N., & Putra, A. P. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Problem Based Learning Konsep Ekologi Di SMA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.281>
- Nadhrah, A. (2021). Penerapan E-learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom di SMP Puspita Bangsa Ciputat). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nastiti, H., & Pinem, D. (2021). MONOGRAF ANALISIS LOYALITAS MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI. In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*.
- Nurliani, N. (2023). Strategi Pengajaran 3M (Melipat, Menggunting, Dan Menempel) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1). <https://doi.org/10.59696/judika.v1i1.12>
- Oktaria, A., Khadijah, S., & Miranto, S. (2023). MODEL LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM AL-AZHAR 2 JAKARTA. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2). <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1113>
- Pramiswari, R., Amarudin, A. A., & Mustamim, M. (2021). Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komperatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang. *JIL: Journal of Islamic Law*, 2(2). <https://doi.org/10.24260/jil.v2i2.331>
- Puspito, I. D., & Azhima, N. (2024). DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILLENIAL. *Tabayyun*, 4(2). <https://doi.org/10.61519/tby.v4i2.50>

- Putri, T. S., Rery, U., & Agustina, A. (2023). Kegiatan P5 Guna Mengatasi Learning Loss Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1). <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3066>
- Rahmiati, Suardi, & Abdul, N. B. (2023). Persepsi Siswa Tentang Motivasi Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal Socius Education (JSE)*, 1(1).
- Ramli, M. (2019). Disertasi "Pengembangan Pembelajaran berbasis E-Learning dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Rokhayah, L. (2019). DESAIN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN INSTRUKSI DAN SOAL SESUAI VARIASI INDIVIDU SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i1.1706>
- Sawitri, D. (2021). Penggunaan Google Classroom bagi Para Guru di Lingkungan Perg. Muhammadiyah MTS Cabang Medan Baru. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01). <https://doi.org/10.35447/prioritas.v3i01.380>
- S.T., M. T.I. R. P. (2020). Implementasi Algoritma Sift Pada Aplikasi Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Berbasis Augmented Reality Melalui Android. In *Jurnal Buffer Informatika*.
- Sulfikar, S., & Nurul Fawzani. (2023). PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT MAHASISWA. *Jurnal Tahsinia*, 4(1). <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.337>
- Syahril, A., Irmani, I., Koto, M. K., Jalil, L. A., Sinaga, M. H. S., S.Ag, S. A., & Kurnia, D. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Platform Beasiswa Scholar Solve berbasis AR dan VR dalam Mendukung SDGs Poin ke 4. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1).
- Taflikhati, M. N., & Canta, D. S. (2022). Penerapan Metode Importance Performance Analysis untuk Kepuasan Pengguna pada Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(4). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i4.327>
- Yuliharti, Y. (2022). The Use of Learning Media in Islamic Religious Education Learning to Grow Students' Interest in Learning. *Ijd-Demos*, 4(3). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.294>
- Yunita, B. S. W., Ismail, M., & Kurniawansyah, E. (2022). Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 2 Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.976>